MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

EFFECTIVE TAX RATE, TRANSFER PRICING DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN

Riah Isnaini Rohmah[1]
Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310315034@mhs.ubharajaya.ac.id

Nera Marinda Machdar[2]
Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
nmachdar@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of Effective Tax Rate, Transfer Pricing, and Inventory Intensity on Firm Size among companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These variables were selected because they theoretically represent crucial elements of tax management, asset structure, and intra-group transaction policies that may shape a firm's capacity to expand. The Effective Tax Rate serves as an indicator of how efficiently a company manages its tax obligations, which may affect its ability to grow assets and operational scale. Transfer pricing reflects internal pricing arrangements that influence profit allocation and signal managerial decision-making dynamics within related entities. Inventory Intensity captures the proportion of company resources allocated to inventory, offering insight into operational efficiency and asset utilization that potentially affects firm size. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual financial statements. The analysis seeks to determine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on firm size. The findings are expected to reveal statistically meaningful relationships that illustrate how taxation, internal transactions, and asset structure shape corporate development. The results are anticipated to contribute to accounting literature and offer valuable implications for managers and policymakers in formulating strategies related to firm growth.

Keywords : Effective Tax Rate, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Effective Tax Rate, Transfer Pricing, dan Inventory Intensity terhadap Ukuran Perusahaan pada entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel tersebut dipilih karena secara teoretis merepresentasikan aspek penting dalam manajemen perpajakan, struktur aset, dan kebijakan transaksi internal yang berpotensi memengaruhi kapasitas pertumbuhan perusahaan. Effective Tax Rate menjadi indikator efisiensi pengelolaan kewajiban pajak, yang dapat berimplikasi pada kemampuan perusahaan dalam memperbesar aset dan aktivitas operasionalnya. Transfer Pricing menggambarkan pengaturan harga antar pihak berelasi yang dapat

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 886
prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

memengaruhi alokasi laba sekaligus mencerminkan dinamika pengambilan keputusan finansial perusahaan. Inventory Intensity menilai proporsi investasi perusahaan dalam persediaan sebagai salah satu faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan aset dan keberlanjutan operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial maupun simultan dari ketiga variabel bebas terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya hubungan signifikan yang memberikan gambaran empiris mengenai mekanisme internal perusahaan dalam mengelola perpajakan, transaksi, dan struktur aset. Temuan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi serta menyediakan wawasan bagi manajemen dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan.
Kata Kunci : ***Effective Tax Rate*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, *Ukuran Perusahaan***

PENDAHULUAN

Ukuran perusahaan adalah cara untuk mengetahui apakah perusahaan itu besar atau kecil. Ada beberapa cara untuk menentukannya, seperti total aset yang dimiliki, jumlah karyawan, serta nilai saham di pasar. Perusahaan besar biasanya menarik perhatian banyak pihak, seperti investor, analis, atau pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menghindari peningkatan laba yang terlalu cepat, karena bisa menyebabkan kenaikan pajak. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya mencoba melaporkan laba yang stabil setiap tahunnya (Astriah *et al.,* 2021). Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, yang menunjukkan sejauh mana masyarakat percaya pada perusahaan. Kondisi ini terbentuk setelah perusahaan melakukan berbagai kegiatan sejak awal didirikan hingga sekarang (Novelia *et al.,* 2020).

Effective Tax Rate yang rendah berarti perusahaan dapat mengelola pajak dengan lebih efisien melalui kebijakan akuntansi dan perencanaan strategi pajak yang baik. Effective Tax Rate yang tinggi menunjukkan bahwa beban pajak yang diterima perusahaan cukup besar, sehingga efisiensi dalam mengelola pajak menjadi rendah. Tarif Pajak Efektif merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba setelah pajak tanpa melanggar perpajakan (Purwaningrum & Fandil, 2023). Faktor internal seperti intensitas aset dan rasio utang berpengaruh terhadap perbedaan Effective Tax Rate di antara perusahaan. Semakin tinggi intensitas aset yang dimiliki, semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan beban penyusutan yang bisa digunakan untuk mengurangi pajak (Nataherwin *et al.,* 2024).

Transfer pricing adalah salah satu kebijakan yang sering digunakan perusahaan, terutama oleh entitas yang saling terkait dalam satu kelompok usaha .
Dengan kebijakan ini, perusahaan dapat menentukan harga transaksi antar unit usaha, seperti penjualan barang, layanan , maupun aset , agar pengelolaan laba antar entitas dapat diatur dengan efisien dan terkontrol (Agata *et al.,* 2021). Perusahaan harus menerapkan transfer pricing secara hati-hati, memperhatikan regulasi yang berlaku serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar tidak ada masalah keuangan atau hukum . Transfer pricing tidak hanya sebagai alat akuntansi internal, tetapi juga bagian dari strategi manajemen untuk

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menjaga transparansi dan integritas dalam laporan keuangan . Pengelolaan harga transfer yang adil dan jelas dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, memperkuat tata kelola perusahaan, serta mendorong efisiensi dan stabilitas keuangan jangka panjang (Wi *et al.,* 2024).

Inventory intensity merupakan indikator seberapa banyak sebuah perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan untuk mendukung operasionalnya. bahwa pengelolaan inventory intensity yang efektif dapat menggambarkan bagaimana tepatnya perusahaan mengelola modal kerja dan efisiensi penggunaan aset (Siciliya, 2020). bahwa perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi cenderung melakukan penyesuaian terhadap strategi keuangan mereka untuk menjaga agar keuntungan tetap stabil. Hal ini menegaskan bahwa Inventory Intensity tidak hanya mencerminkan aktivitas operasional, tetapi juga aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan di Indonesia (Christianto *et al.,* 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Grand theory

(Herwanto *et al.,* 2021) Dalam penelitian ini, beberapa teori digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan *Agency Theor* menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu pihak (principal) menunjuk pihak lain (agent) untuk memberikan jasa tertentu serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Struktur hubungan ini menimbulkan perbedaan kepentingan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian, termasuk melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Selanjutnya, Firm Size Effect Theory menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui beberapa indikator seperti total aset, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar. Kedua teori ini saling melengkapi dalam memahami bagaimana karakteristik internal dan struktur pengambilan keputusan perusahaan dapat memengaruhi ukuran perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory Pertama kali ditemukan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 melalui bukunya yang sangat penting berjudul *"Strategic Management: A Stakeholder Approach"*. Freeman menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam kegiatan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan hidup. Teori ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap pandangan lama yang hanya memperhatikan keuntungan pemegang saham. teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan keberlanjutan dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat dan tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya, bukan hanya para pemegang saham teori Stakeholder digunakan untuk menjelaskan bahwa tindakan perusahaan, seperti melaporkan tanggung jawab sosial dan menerapkan kebijakan akuntansi, adalah bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa teori ini berperan penting dalam menghubungkan tujuan ekonomi perusahaan dengan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat (Tan *et al.,* 2020).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Agency Thoery

Agency Theory Dikemukakan oleh suatu teori yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan. Masalah keagenan ini dapat memengaruhi peningkatan nilai pemegang saham karena uang tunai yang dimiliki perusahaan dapat digunakan manajer untuk tujuan yang berbeda dari tujuan pemegang saham. Untuk menyeimbangkan kekuatan otoritas yang dibutuhkan perusahaan agar tetap berjalan lancar dan bertanggung jawab kepada pemegang saham, diperlukan sistem yang mampu mengendalikan perusahaan, yaitu *good corporate governance*. Dengan adanya sistem *good corporate governance*, diharapkan konflik keagenan dapat diminimalisir. Pihak principal juga melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak agent agar dapat meningkatkan laba perusahaan (Maharany *et al.*, 2025).

Menjelaskan bahwa agency theory adalah hubungan kerja sama antara principal dan agent. Dalam menjalankan tugas perusahaan, agent bertanggung jawab atas pekerjaannya terhadap principal, agent juga harus memprioritaskan kepentingan principal, agensi ini menggambarkan hubungan di mana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan (Handayani & Utami, 2024).

Effective Tax Rate

Effective tax rate adalah cara mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pajak yang dibayarnya dengan membandingkan beban pajak terhadap pendapatan bersih. Jika persentase effective tax rate rendah, berarti perusahaan mampu mengelola pajak dengan baik, effective tax rate menjadi dasar dalam mempertimbangkan pembuatan kebijakan perpajakan, termasuk insentif yang diberikan kepada wajib pajak tertentu serta menjadi acuan dalam menetapkan tarif pajak yang berlaku effective tax rate sering digunakan untuk memperkirakan jenis industri atau kelompok perusahaan yang mungkin memiliki potensi membayar pajak dalam jumlah besar kepada pemerintah (Purwanti *et al.*, 2022).

Effective Tax Rate Merupakan cara yang sering digunakan untuk menghitung pajak yang harus dibayar saat ini terhadap laba sebelum usaha perusahaan di akhir periode. Dengan membandingkan Effective tax rate dengan tarif pajak biasa, kita dapat melihat perbedaannya, yang menunjukkan adanya cara perusahaan mengelola pajaknya, baik untuk mengurangi maupun meningkatkan pajak yang dilaporkan dan dibayar. Namun, Effective tax rate bukan satu-satunya cara untuk mengukur pengelolaan pajak perusahaan (Nataherwin *et al.*, 2024).

Transfer Pricing

Transfer pricing Berkaitan dengan penentuan harga barang antar bagian dalam perusahaan yang sama. Dengan semakin berkembangnya globalisasi, bagian perusahaan menjadi entitas mandiri yang beroperasi di berbagai wilayah dengan aturan pajak berbeda, tetapi tetap terhubung dan bekerja dalam kelompok perusahaan yang sama (Zefanya & Kennedy, 2024). Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga transfer untuk setiap transaksi yang berkaitan dengan barang, jasa, aset tidak berwujud, atau uang. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, transfer pricing adalah harga yang ditentukan saat perusahaan afiliasi melakukan transaksi.

Transfer pricing menjadi isu yang sering dibahas dalam bidang perpajakan terutama dalam transaksi antar negara yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan berbasis global. Dari sudut pandang pemerintah, transfer pricing dianggap bisa menyebabkan pengurangan atau hilangnya pendapatan pajak negara karena perusahaan multinasional cenderung memindahkan kewajiban pajaknya dari negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah (Jihanda & Sufiyati, 2023). Keputusan terkait penetapan Transfer pricing mencakup penentuan nilai transaksi barang dan jasa antara perusahaan yang memiliki keterkaitan khusus harus dilakukan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

secara wajar, yaitu dengan harga yang sesuai dengan kondisi pasar. Regulasi mengenai harga transfer diterangkan dalam ayat (3) pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan yang memberikan kepada Direktur Jendral Pajak kewenangan untuk mengatur bisnis Wajib Pajak yang memiliki hubungan khusus, termasuk dalam menentukan jumlah potongan atau pendapatan dari pengubahan pinjaman menjadi modal untuk mengevaluasi laba yang dikenai pajak (Athalia & Machdar, 2024).

Transfer pricing adalah strategi perusahaan dalam mengatur harga pada transaksi antarentitas berafiliasi dengan tujuan mengalihkan pendapatan dan biaya sehingga total pajak yang harus dibayar dapat diminimalkan. Mekanisme ini mencakup penetapan harga barang dan jasa yang diperdagangkan di antara unit internal atau perusahaan yang memiliki hubungan khusus. OECD menjelaskan bahwa transfer pricing merujuk pada penentuan harga dalam transaksi intra-grup pada perusahaan multinasional, dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian apabila harga tersebut tidak sesuai dengan standar harga pasar yang seharusnya (Lestari & Machdar, 2024).

Inventory Intensity

Inventory intensity menjelaskan seberapa besar persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Ini menunjukkan bagian dari komposisi aset perusahaan dan dihitung dengan membandingkan jumlah persediaan dengan jumlah aset keseluruhan. Dengan demikian, inventory intensity adalah ukuran investasi dalam bentuk persediaan yang dilakukan perusahaan, yang dinilai berdasarkan perbandingan antara total persediaan dan total aset perusahaan (Zainul *et al.*, 2024). Inventory intensitas menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam persediaan yang dimilikinya. Rasio intensitas persediaan bisa dihitung dengan membandingkan nilai persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan (Pamela & Ridwan, 2024).

Inventory intensity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persediaan menjadi bagian dari total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio tersebut digunakan untuk melihat seberapa tinggi ketergantungan perusahaan terhadap persediaan sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional, terutama bagi perusahaan di sektor *consumer goods* yang membutuhkan persediaan dalam jumlah besar untuk mendukung proses produksi dan distribusi (Simanjuntak *et al.*, 2024).

Intensitas persediaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dalam persediaan. Nilai harga pokok persediaan yang dihitung dari penjumlahan persediaan awal dan pembelian selama periode tertentu, kemudian dikurangkan dengan persediaan akhir dapat digunakan untuk menilai tingkat intensitas persediaan tersebut. Pengelolaan stok yang baik sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional berjalan optimal dan kebutuhan pelanggan terpenuhi, sehingga fokus utama manajemen persediaan yang efisien tidak seharusnya diarahkan pada upaya menghindari pajak. Semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki, semakin besar pula usaha yang harus dilakukan perusahaan untuk mengelolanya (Oktavia & Machdar, 2025)

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan bisa menjadi acuan untuk menilai performa perusahaan tersebut. Semakin besar penggunaan modal asing oleh perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan itu. Komitmen yang kuat untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dapat memengaruhi publik dan investor. Umumnya, perusahaan besar lebih banyak menerbitkan saham. Investor berani membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi, karena mereka berharap mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula (Fadillah & Susilowati, 2023).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang bisa diukur melalui total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva atau penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aktiva, berarti semakin besar modal yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, digunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Total aset dipilih karena mampu mencerminkan ukuran perusahaan dan juga memengaruhi akurasi waktu pengukuran ukuran perusahaan tersebut (Febriani *et al.*, 2023).

Ukuran perusahaan (firm size), adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan tingkat operasionalnya. Ukuran ini bisa menunjukkan seberapa besar aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan jumlah aset tinggi biasanya memiliki pendapatan yang lebih besar, sehingga memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Pujiwaty & Machdar, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur sebagai pendekatan utamanya. Proses analisis mencangkup penelaahan literatur terkait yang membahasa keterkaitan antara Effective tax rate, Transfer pricing Dan Invenroty intensity Terhadap Ukuran perusahaan. Jurnal dan publikasi ditelusuri melalui *Google Scholar*, *Semantic Scholar* dan Situs resmi, serta sebagai sumber akademik lainnya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman analisis dan mendalam mengenai hubungan antarvariabel sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya

Variabel dependen

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi suatu entitas bisnis yang biasanya diukur dari total aset yang dikuasai. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta strategi manajemen pajak yang lebih matang. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan pajak secara efisien dibandingkan perusahaan berskala lebih kecil.

Ukuran perusahaan memengaruhi besaran pajak efektif karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan keahlian yang mendukung pengelolaan pajak yang efisien. Lebih jauh, temuan dari (Febriyanto *et al.*, 2023) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran mediasi yang penting dalam hubungan antara variabel keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar jumlah aset yang dikuasai perusahaan, maka semakin besar pula skala operasional dan kapasitas ekonominya. Ukuran perusahaan sering dijadikan acuan untuk menilai stabilitas, kemampuan pengelolaan sumber daya, serta kekuatan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Dalam penelitian akuntansi dan keuangan, ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset agar data lebih stabil dan mudah dianalisis. Secara matematis, ukuran perusahaan dinyatakan melalui rumus: Size = Ln (Total Aset), yang digunakan untuk merepresentasikan skala perusahaan dalam bentuk nilai logaritmik yang lebih terstandarisasi (Anggraeni *et al.*, 2025)

Variabel independen

1. Effective Tax Rate

   Variabel ini menjelaskan besarnya beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Effective Tax Rate menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana strategi perpajakan perusahaan berjalan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

secara efisien dan efektif dalam memenuhi kewajiban pajak. Menurut (Hertanto *et al.*, 2023), Effective Tax Rate mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ketentuan perpajakan yang tersedia guna menekan beban pajak secara legal dan efisien.

Nilai Effective Tax Rate yang rendah mengindikasikan Tax Efficiency yang lebih baik, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa strategi perpajakan perusahaan belum dikelola secara optimal. (Gloria & Apriwenni, 2020) menyatakan bahwa Effective Tax Rate dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, penelitian umumnya menggunakan Effective Tax Rate karena indikator ini menggambarkan tarif pajak riil yang dikenakan pada perusahaan berdasarkan jumlah pajak yang benar-benar dibayarkan. Effective Tax Rate yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih besar, sehingga tingkat tax avoidance yang dilakukan relatif lebih rendah. Selain itu, Effective Tax Rate dinilai lebih representatif karena mencerminkan beban pajak secara menyeluruh, tidak hanya pajak domestik, tetapi juga pajak yang dikenakan secara global, Pengukuran Effective Tax Rate dilakukan dengan membandingkan pembayaran pajak terhadap laba sebelum pajak. Rumusnya adalah Effective Tax Rate = Pembayaran Pajak / Laba Sebelum Pajak, Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar porsi laba yang benar-benar dibayarkan sebagai pajak, sehingga dapat menggambarkan intensitas tax avoidance dalam suatu perusahaan (Meila & Jaelani, 2022)

2. Transfer Pricing

Transfer Pricing merujuk pada penetapan harga transaksi barang, jasa, atau aset antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini sering digunakan oleh kelompok usaha dan perusahaan multinasional untuk mengalokasikan laba antar entitas sehingga beban pajak dapat dikelola lebih efisien.

Menurut (Aditya & Abdurachman, 2024), Transfer Pricing merupakan strategi yang diperbolehkan secara hukum selama pelaksanaannya mengikuti prinsip kewajaran atau *arm's length principle* yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan.

Transfer pricing pada dasarnya adalah harga yang muncul dari transaksi penjualan atau pembelian antar perusahaan yang memiliki keterkaitan khusus, dan praktik ini dapat menyebabkan perpindahan penghasilan atau dasar pengenaan pajak dari satu wajib pajak ke lainnya. Perpindahan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menurunkan nilai penjualan, menaikkan nilai pembelian, menambah biaya overhead, pengaturan pinjaman pemegang saham, pembayaran royalti, jasa dalam kelompok usaha, penggunaan perusahaan boneka, hingga transaksi reinvoicing dan jual-beli saham (Meila & Jaelani, 2022)

Transfer pricing diukur menggunakan rasio antara piutang usaha dari transaksi pihak berelasi dengan total piutang perusahaan. Rumusnya dinyatakan sebagai: TP = Piutang Usaha Transaksi Pihak Berelasi / Total Piutang. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aktivitas transaksi dengan pihak berelasi berkontribusi terhadap keseluruhan piutang perusahaan, sehingga dapat menunjukkan intensitas praktik transfer pricing.

3. Inventory Intensity

Transfer Pricing adalah proses penentuan harga atas transaksi barang, jasa, atau aset yang dilakukan antara perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini umum diterapkan dalam kelompok usaha maupun perusahaan multinasional untuk mendistribusikan laba antar entitas sehingga beban pajak dapat dikelola dengan lebih efisien.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Menurut (Aditya & Abdurachman, 2024) Transfer Pricing merupakan strategi perpajakan yang sah asalkan penerapannya sesuai dengan prinsip kewajaran atau *arm's length principle* yang ditetapkan oleh otoritas pajak.

(Hertanto et al., 2023), juga membuktikan bahwa Effective Tax Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. perusahaan yang menghadapi beban pajak tinggi cenderung menyesuaikan harga antar unit usaha untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya secara legal.

Inventory intensity merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dikuasainya. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap persediaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga semakin tinggi nilai inventory intensity, semakin besar porsi aset perusahaan yang tertanam dalam bentuk persediaan, Pengukuran inventory intensity dilakukan dengan membandingkan total persediaan terhadap total aset, kemudian dikalikan 100 persen untuk memperoleh nilai rasio yang lebih representatif. Secara matematis, konsep ini dinyatakan melalui rumus: Inventory Intensity = (Total Persediaan / Total Aset) × 100%. Rasio ini digunakan untuk menilai struktur aset perusahaan serta melihat sejauh mana persediaan berkontribusi dalam keseluruhan aset yang dimiliki (Niandari & Novelia, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan yang terdapat pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literatur review* ini diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh EffectiveTax Rate terhadap Ukuran perusahaan

Effective Tax Rate memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan melalui proses pengelolaan sumber daya dan efektivitas beban pajak yang ditanggung perusahaan. Pengaruh negatif dapat terjadi ketika perusahaan berhasil menurunkan Effective Tax Rate melalui pemanfaatan insentif perpajakan, fasilitas fiskal, atau strategi perencanaan pajak yang sesuai dengan regulasi. Effective Tax Rate yang rendah memberikan ruang bagi perusahaan untuk mempertahankan laba bersih yang lebih besar, sehingga memungkinkan peningkatan aktivitas investasi, ekspansi usaha, dan pertumbuhan aset, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ukuran perusahaan. Sebaliknya, pengaruh positif muncul ketika tingginya Effective Tax Rate mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang dapat digunakan untuk membiayai operasi maupun memperluas usaha. Kondisi ini menyebabkan perusahaan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan ukuran. Temuan empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengaruh Effective Tax Rate terhadap ukuran perusahaan tidak selalu konsisten, di mana hubungan positif maupun negatif dapat muncul tergantung pada karakteristik industri, struktur beban pajak, serta efektivitas strategi pengelolaan pajak masing-masing perusahaan (Dailimi & Setyowati, 2020)

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Ukuran Perusahaan

Transfer Pricing dimanfaatkan perusahaan dalam satu grup usaha untuk menetapkan harga transaksi antar entitas afiliasi sehingga distribusi laba dapat diatur secara strategis dan beban pajak dapat ditekan secara legal. Dampak Transfer Pricing terhadap ukuran perusahaan semakin besar pada perusahaan berskala besar karena mereka memiliki sumber daya, tenaga profesional, dan sistem informasi yang memadai untuk menerapkan praktik ini secara tepat dan sesuai *prinsip arm's length*.

(Indrastuti & Apriliawati, 2023) bahwa Transfer Pricing berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, Skala perusahaan yang besar memberikan ruang lebih luas dalam mengatur

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

transaksi antar entitas, melakukan pemindahan laba, dan memanfaatkan skema perpajakan secara optimal.

Secara keseluruhan, Ukuran Perusahaan berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara Transfer Pricing. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mengelola serta mengawasi praktik Transfer Pricing,

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Ukuran Perusahaan

Inventory Intensity menggambarkan besarnya proporsi persediaan dalam total aset perusahaan, yang memengaruhi laba kena pajak melalui mekanisme pengakuan biaya persediaan. Perusahaan dengan Inventory Intensity tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk menekan beban pajak secara legal.

(Kirana & Mahaputra, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan besar dengan Inventory Intensity tinggi mampu mengelola biaya produksi secara lebih efisien, yang pada akhirnya menurunkan jumlah pajak terutang. Ukuran Perusahaan berperan sebagai mediator karena perusahaan besar memiliki sistem informasi, pengendalian internal, dan sumber daya yang lebih memadai untuk mengoptimalkan manajemen persediaan. Dengan keunggulan operasional dan teknologi yang lebih kuat, pengaruh Inventory Intensity terhadap ukuran perusahaan menjadi lebih jelas dan signifikan pada perusahaan berukuran besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa Effective Tax Rate, Transfer Pricing, dan Inventory Intensity memiliki hubungan yang bermakna terhadap ukuran perusahaan. Effective Tax Rate berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan mengelola beban pajaknya. Ketika tarif pajak efektif dapat ditekan secara legal, perusahaan memiliki ruang keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih, memperluas aset, dan mengembangkan kegiatan operasionalnya, sehingga ukuran perusahaan cenderung meningkat. Sebaliknya, tarif pajak efektif yang tinggi dapat mengurangi dana yang tersedia untuk ekspansi sehingga pertumbuhan ukuran perusahaan menjadi lebih lambat. Transfer Pricing juga berkontribusi terhadap perubahan ukuran perusahaan, terutama pada perusahaan besar yang memiliki kapasitas dan sumber daya memadai untuk mengatur transaksi dengan pihak berelasi sesuai ketentuan perpajakan. Pengelolaan harga transfer yang tepat dapat meningkatkan efisiensi keuangan dan distribusi laba, yang pada akhirnya mendukung perluasan skala perusahaan. Inventory Intensity pun memberikan pengaruh melalui besarnya porsi persediaan dalam struktur aset. Pengelolaan persediaan yang efisien mampu meningkatkan efektivitas operasional dan memperkuat struktur aset, sehingga perusahaan lebih mampu memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan ukuran operasionalnya. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi ukuran perusahaan baik secara langsung maupun melalui efektivitas pengelolaan internal perusahaan, dengan besaran pengaruh yang dapat berbeda-beda sesuai karakteristik industri dan strategi manajerial yang diterapkan.

Perusahaan disaran dapat meningkatkan efektivitas manajemen perpajakannya melalui penerapan strategi perencanaan pajak yang sesuai ketentuan agar tarif pajak efektif dapat dikelola secara optimal dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Penguatan tata kelola Transfer Pricing juga perlu dilakukan dengan memastikan setiap transaksi antar entitas berelasi mengikuti prinsip kewajaran sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan peluang perkembangan perusahaan. Pada sisi lain, perusahaan perlu memperbaiki pengelolaan persediaan agar proporsi aset yang tertanam dalam Inventory Intensity dapat membantu memperkuat efisiensi operasional dan memperbesar kapasitas perusahaan. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar peneliti menggunakan data yang lebih luas dan variatif, baik dari segi periode penelitian maupun jenis industri, agar hasil

penelitian lebih representatif. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, atau kebijakan dividen untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan.

REFERENSI

Aditya, & Abdurachman, T. A. (2024). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, TRANSFER PRICING DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(11), 432–446. Retrieved from http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca

Agata, G., Lembu, P. I., & Oktariani, F. (2021). Analisis Determinan Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, *16*(1), 74–93. Retrieved from http://journal.unj/unj/index.php/wahana-akuntansi%0AAnalisis

Anggraeni, A. F., Zai, E., & Roswinna, W. (2025). Transfer Pricing , Ukuran Perusahaan , dan Agresivitas Pajak : Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *9*(2). https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25930

Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI*, *10*(2), 387–401.

Athalia, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Beban Iklan, Harga Transfer Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1

Christianto, T., Hutadjulu, F. M., & Tobing, E. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI NON-SIKLIKAL TAHUN 2015 – 2020 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Fundamental Management Journ*, *8 (2)*(2).

Dailimi, L. F., & Setyowati, M. S. (2020). Analysis of Factors Affecting Effective Tax Rates of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2018. *Jurnal Administrasi Publik*, *10*, 53–62. https://doi.org/: https://doi.org/10.31289/jap.v10i1.3196

Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN SUSTAINABILITY REPORT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *19*(1), 1–14. Retrieved from http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi

Febriani, H., Misnawati, & Liswatin. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *1*(2), 215–234.

Febriyanto, muhammad ikhsan, Hamzah, ridwan fauzi ari, Sari, wulan nurdiana, & Suripto. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, *11*(2), 114–130.

Gloria, & Apriwenni, P. (2020). EFFECTIVE TAX RATE DAN FAKTOR -FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Akuntansi Manajemen*, *9*(2).

Handayani, M., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(2), 406–416.

Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *JURNAL ECONOMINA Volume*, *2*(2). Retrieved from ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina

Herwanto, T. A., Tinangon, J. J., & Budiarso, N. S. (2021). ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING DALAM UPAYA EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN (STUDI PADA PT. PASIFIK PETRA INDONESIA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL", 12*(2).

Indrastuti, T. D., & Apriliawati, Y. (2023). The Impact of Transfer Pricing, Thin Capitalization, and Firm Size on Tax Avoidance with Multinational Enterprise as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *4*(1), 39–61. https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v4i1.5612

Jihanda, C., & Sufiyati. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, *12*(7). Retrieved from https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index%0AGema

Kirana, andrea putri, & Mahaputra, D. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Cash Effective Tax Tax Avoidance: for Energy Sector Corporate. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, *6*(2), 419–433.

Lestari, S. I., & Machdar, N. M. (2024). Determinan Tax Avoidance dari Perspektif Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Capital Intensity. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2*(12), 247–255. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14546153

Maharany, T. A., Sunarto, Akbar, I. A., & Putren, I. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *5*(1), 464–476.

Meila, K. D., & Jaelani, A. D. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intesity terhadap Cash Effective Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Kaca. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, *4*(02).

Nataherwin, Widyasari, Febe, M. F., & Pangestu, J. C. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, *3*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebidi.v3i3.355 Analisis

Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas , leverage , inventory , intensity ratio , dan praktek penghindaran pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*, 2304–2314.

Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, *1*(2), 396–406.

Oktavia, L. S., & Machdar, N. M. (2025). Penghindaran Pajak Dari Sudut Pandang Aset Yang Dimiliki Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 334–343. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3555

Pamela, R. D., & Ridwan, M. (2024). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(8), 1155–1167. Retrieved from https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index%0APENGARUH

Pujiwaty, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Harga Transfer, Struktur Modal, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *JURNAL RISET AKUNTANS*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1263

Purwaningrum, D., & Fandil. (2023). EFFECTIVE TAX RATE DITINJAU DARI PROFITABILITY, LEVERAGE DAN SIZE PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN. *JURNAL STIE*

SEMARANG, *15*(3), 108–116.

Purwanti, D., Ruliani, & Sari, I. N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Laverage, dan Komisaris Independen Terhadap Efective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, *10*(1), 1–10. Retrieved from https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index%0APengaruh

Siciliya, A. R. (2020). INTENSITAS PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK: KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Literasi Akuntansi INTENSITAS*, 28–39. Retrieved from ridasayu@gmail.com

Simanjuntak, R. N., Hendri, E., & Valianti, R. M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan ConsumerGoods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *20*(4), 785–797.

Tan, N. K., Widyasari, P. A., & Hastuti, M. E. (2020). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN EARNINGS MANAGEMENTS: SUDUT PANDANG STAKEHOLDER THEORY. *JURNAL AKUNTANSI*, *9*(2). Retrieved from permataayu@staff.ubaya.ac.id(Corresponding Author), mhastuti@staff.ubaya.ac.id ABSTRAK

Wi, P., Sulisyowati, R., & Trida. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, *26*(1).

Zainul, Z., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2024). PENGARUH INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, *5*(3), 683–705. Retrieved from https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa%0APENGARUH

Zefanya, A., & Kennedy, P. S. J. (2024). Tinjauan Regulasi Hubungan Istimewa dan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Penerapan Dokumen Transfer Pricing dari Sudut Pandang Perpajakan. *Jurnal Manajemen*, *11*(3), 59–69. https://doi.org/10.37817